



Penerapan Edupreneurship Pada Santri Di Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Sirojul Munir Pati Tahun Pelajaran 2024/2025

Edi Karisma¹, Islah Gusmian²

1. UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
2. UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

E-mail : islah@staff.uinsaid.ac.id¹, Eddimarku769@gmail.com²

Received: 18-03-2026

Revised: 20-04-2026

Accepted: 09-05-2026

How to Cite: Edi Karisma, & Islah Gusmian. (2026). Implementation of Edupreneurship in Students of the Equivalency Education of the Salafiyah Sirojul Munir Pati Islamic Boarding School in the 2024/2025 Academic Year. *Comprehensive: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 2(2), 135-146. <https://doi.org/10.65118/comprehensive.v2i2.9>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Implementation of Edupreneurship in Students of the Equivalency Education of the Salafiyah Sirojul Munir Pati Islamic Boarding School in the 2024/2025 Academic Year

Abstract. This study aims to (1) determine how edupreneurship is implemented in developing students' life skills, including technical skills, work character, and practical experience. (2) describe and understand the forms of edupreneurship applied to students of the Equivalency Education School of Salafiyah Sirojul Munir Pati. (3) determine how edupreneurship is managed, including planning, mentoring, implementation, and program evaluation within the Islamic boarding school environment. The research method used was descriptive qualitative, conducted on October 6, 2025, with data collection through interviews, observation, and documentation. The research subjects consisted of Islamic boarding school administrators, business unit managers, and informants consisting of religious teachers (ustadz), and students of equivalent education. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was maintained through source triangulation and techniques developed by Miles and

Huberman. The research results indicate that(1) the implementation of edupreneurship in the equivalent education at the Salafiyah Sirojul Munir Islamic Boarding School is carried out through practice-based learning, where students are directly involved in the production and marketing processes. This activity develops students' life skills, both technical and non-technical, such as discipline, responsibility, cooperation, creativity, communication, and problem-solving.(1)The edupreneurship program focuses on two main business units: avocado and durian nurseries, and honey cultivation and marketing, which not only have economic value but also serve as a means of entrepreneurship training.(1) The management system is structured through task allocation, on-duty duties, activity reports, and regular evaluations with intensive mentoring. Overall, this program has been effective, fostering independence and an entrepreneurial mindset in students, and integrating religious education with economic empowerment in an adaptive and sustainable manner.

Keywords: Edupreneurship, Islamic Boarding School, Life Skills, Student Independence.

Abstrak. Penelitian Ini bertujuan (1) Untuk mengetahui bagaimana penerapan edupreneurship dalam membina life skill santri, meliputi keterampilan teknis, karakter kerja, dan pengalaman praktik. (2) mengetahui bentuk-bentuk edupreneurship yang diterapkan pada santri Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Sirojul Munir Pati. (3) Untuk mengetahui pengelolaan edupreneurship yang meliputi perencanaan, pendampingan, pelaksanaan, hingga evaluasi program di lingkungan pesantren. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dilaksanakan pada 06 Oktober 2025 dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari pengasuh pesantren, pengelola unit usaha, informan terdiri dari ustadz, dan santri pendidikan kesetaraan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik dari Miles dan Huberman Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan edupreneurship di Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Sirojul Munir dilakukan melalui pembelajaran berbasis praktik, di mana santri terlibat langsung dalam proses produksi hingga pemasaran. Kegiatan ini membentuk life skill santri baik teknis maupun nonteknis, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kreativitas, komunikasi, dan problem solving. (2)Bentuk edupreneurship difokuskan pada dua unit usaha utama, yaitu pembibitan alpukat,durian serta budidaya dan pemasaran madu, yang tidak hanya bernilai ekonomi tetapi juga menjadi sarana pelatihan kewirausahaan.(3) Sistem pengelolaannya terstruktur melalui pembagian tugas, piket, laporan kegiatan, serta evaluasi rutin dengan pendampingan intensif. Secara keseluruhan, program ini berjalan efektif, membentuk kemandirian dan mental wirausaha santri, serta mampu

mengintegrasikan pendidikan agama dengan pemberdayaan ekonomi secara adaptif dan berkelanjutan

Kata Kunci: Edupreneurship, Pesantren, Life Skill, Kemandirian Santri.

PENDAHULUAN

Pendidikan Menjadi wadah untuk mendidik manusia, membentuk perilaku manusia agar lebih baik, mencerdaskan,serta dapat mengantarkan manusia agar dapat mengatasi problematika dalam kehidupannya. Dunia pendidikan Saat ini menghadapi tantangan berat yakni hasil output-nya dinilai kurang ber kompetensi dan kurang mampu bersaing di dunia kerja.

Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Sirojul Munir Pati merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang hingga kini konsisten melestarikan tradisi keilmuan salaf melalui kajian kitab kuning dan pembinaan karakter santri. Namun seiring perkembangan zaman dan kompleksitas kebutuhan hidup masyarakat modern, pesantren dituntut untuk tidak hanya menghasilkan santri yang faqih fiddin, tetapi juga memiliki kecakapan hidup (life skill) serta kemampuan ekonomi yang mandiri. Realitas sosial menunjukkan bahwa lulusan pesantren banyak yang secara keilmuan matang, namun belum sepenuhnya siap menghadapi tantangan ekonomi dan dunia kerja setelah kembali ke masyarakat. Hal ini menjadi sebuah tantangan sekaligus peluang besar bagi pesantren dalam melakukan transformasi pendidikan agar lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan kehidupan global.

Sebagai upaya penguatan kemandirian tersebut, Pesantren Sirojul Munir kemudian mengembangkan beberapa kegiatan usaha produktif berbasis edupreneurship, terutama pada unit Pembibitan Alpukat Durian serta Budidaya dan Pengolahan Madu. Kedua kegiatan ini menjadi laboratorium ekonomi sekaligus media praktik bagi santri Pendidikan Kesetaraan. Pada unit pembibitan alpukat durian, santri dilatih mulai dari pemilihan bibit, teknik okulasi, perawatan tanaman, hingga proses pemasaran produk. Sementara pada unit madu, santri dibina untuk memahami manajemen koloni lebah, proses pemanenan, filtrasi, pengemasan, hingga distribusi ke konsumen. Kegiatan ini bukan sekadar usaha komersial, tetapi menjadi bagian pendidikan terpadu yang menempatkan santri sebagai pelaku langsung dalam produksi dan pemasaran.

Meskipun demikian, realisasi kewirausahaan di pesantren belum sepenuhnya menjawab persoalan kemandirian santri, khususnya pada aspek mentalitas usaha, keberanian mengambil keputusan, keterampilan manajemen, dan daya kreativitas. Banyak santri yang masih terbiasa dengan pola belajar pasif mendengar, mencatat, dan menerima tanpa banyak terlibat dalam proses kerja praktis secara mandiri. Beberapa santri mengaku masih ragu dalam melakukan tindakan bisnis karena takut gagal, takut salah, atau merasa kurang percaya diri untuk mengambil peran lebih luas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan keilmuan santri

yang kuat dengan kemampuan teknis dan ekonomi yang masih perlu diperkuat melalui pengalaman nyata dan praktik lapangan.

Munculnya masalah kemandirian tersebut menjadi dasar urgensi penguatan implementasi edupreneurship di Pesantren Sirojul Munir. Edupreneurship bukan hanya kegiatan usaha, melainkan model pendidikan yang mengintegrasikan entrepreneurship ke dalam proses belajar santri. Melalui pendekatan ini, pesantren tidak hanya menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan keilmuan, tetapi juga menumbuhkan jiwa kreatif, inovatif, gigih, tangguh, disiplin, serta kesiapan menghadapi tantangan ekonomi. Dengan demikian, pendidikan tidak berhenti pada ranah kognitif-teologis, melainkan diaplikasikan dalam konteks nyata sebagai bekal santri ketika kembali ke masyarakat.

Selain itu, penerapan edupreneurship memberikan pengalaman belajar *learning by doing* yang memungkinkan santri untuk membangun keterampilan secara langsung. Santri tidak hanya mempelajari teori produksi, tetapi turut mengalami proses merawat bibit, menyeleksi tunas, mengemas madu, melakukan promosi, hingga bertransaksi dengan konsumen nyata. Pengalaman semacam ini menumbuhkan rasa tanggung jawab, keberanian mengambil keputusan, serta kemampuan memecahkan masalah. Hal tersebut menjadi modal kunci dalam menyiapkan santri agar mampu berdiri secara ekonomi, tidak bergantung pada orang lain, dan memiliki bekal usaha setelah lulus dari pesantren.

Lebih jauh, penerapan edupreneurship juga membawa dampak positif terhadap institusi pesantren. Kegiatan usaha memberi pemasukan mandiri bagi pesantren sehingga tidak hanya bertumpu pada donatur atau infaq masyarakat. Pesantren menjadi lebih berdaya dalam mengembangkan fasilitas, mendukung operasional pendidikan, serta memperluas jaringan usaha. Dengan begitu, program ini tidak hanya memperkuat individu santri, tetapi juga memperkuat lembaga secara struktural.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan edupreneurship pada santri pendidikan kesetaraan di Pondok Pesantren Salafiyah Sirojul Munir merupakan kebutuhan yang mendesak, guna menjawab tantangan kemandirian ekonomi santri serta memperkuat peran pesantren sebagai lembaga pendidikan yang komprehensif. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengkaji bagaimana bentuk program edupreneurship diterapkan, bagaimana pelaksanaannya dalam membina *life skill* santri, serta bagaimana pengelolaannya secara sistematis di lingkungan pesantren.

Dari sinilah penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran ilmiah mengenai proses, pelaksanaan, serta efektivitas edupreneurship dalam membentuk kemandirian santri. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya menjadi bahan akademis, tetapi dapat menjadi model pengembangan edupreneurship di pesantren lain sebagai upaya membangun generasi santri yang religius, cakap, mandiri, dan produktif.

Program edupreneurship menjadi penting untuk diberikan kepada Santri sedini mungkin dikarenakan kegiatan kewirausahaan adalah tulang punggung perekonomian nasional. Santri perlu diperkenalkan pada berbagai hal baru agar

dapat membangun minat dan ketertarikan Santri terhadap sesuatu, karena mereka calon generasi penerus bangsa yang perlu dipersiapkan sehingga mempunyai persaingan yang tinggi dan mampu untuk berdiri sendiri hanya dengan mengandalkan kemampuannya

Dampak globalisasi yang mengharuskan pendidikan agar mampu memberikan kemampuan berdaya saing bagi Santri, entrepreneurship merupakan solusi yang tepat untuk tuntutan tersebut dalam menghadapi keadaan bangsa Indonesia saat ini. Selama ini dan hingga sampai saat ini, masyarakat masih mempunyai stigma negatif tentang dunia entrepreneurship. Mereka menganggap seorang entrepreneur dipandang tidak memiliki penghasilan yang stabil, tidak memiliki jaminan masa depan yang baik dinilai kurang keren dan kurang terhormat. Paradigma semacam ini dianut oleh sebagian angkatan kerja, termasuk juga para orang tua. Para job seeker lebih bangga apabila mereka diterima sebagai Pegawai Negeri Sipil atau pegawai tetap di sebuah perusahaan.(Nursidik et al., 2024) Tidak mengherankan jika hal ini menjadikan jumlah pengangguran semakin bertambah, sedangkan lapangan pekerjaan semakin sempit. Untuk itu, pendidikan entrepreneurship menjadi sebuah keharusan dan kebutuhan untuk diimplementasikan mulai dari lembaga pendidikan. Dengan memasukkan pendidikan entrepreneurship, diharapkan nantinya dapat mencetak generasi peserta didik yang mempunyai jiwa entrepreneurship yang tinggi guna keberlangsungan hidupnya. Lembaga pendidikan mempunyai andil yang penting dalam mengembangkan ilmu entrepreneurship. Lembaga pendidikan diharapkan dapat menjadi motor penggerak untuk peserta didik agar mereka dapat memulai bisnis mereka sendiri dan melatih mental entrepreneur.

Standar Nasional Pendidikan yang menjadi acuan pengembangan kurikulum, pendidikan entrepreneurship juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan, dikuasai, serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan entrepreneurship di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma-norma atau nilai-nilai, belum pada tingkatan internalisasi dan praktik tindakan dalam kehidupan sehari-hari.(Kementerian Pendidikan Nasional, 2010)

Pendidikan entrepreneurship dapat juga diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran yang berwawasan pendidikan entrepreneurship tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi sampai menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Lembaga pendidikan terlihat mulai memperbaiki sistem pendidikannya. Di lembaga pendidikan formal, tingkat Sekolah Menengah telah dimasukkan mata pelajaran entrepreneurship ke dalam kurikulum pendidikannya, pun di tingkat Perguruan Tinggi. Meski belum semua lembaga pendidikan formal dalam tersebut memasukkan entrepreneurship ke dalam kurikulum pendidikannya, namun langkah tepat ini perlu dukungan lebih agar lebih tersebar merata dan dapat diterima

masyarakat luas. Dalam pendidikan non-formal, pesantren yang dipandang sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, baik pesantren salaf maupun modern juga sudah mulai mengimplementasikan pendidikan entrepreneurship meskipun belum banyak. Pada praktiknya, kebanyakan pesantren hanya berfokus pada pendidikan agama (tafaqquh fiddin) saja sehingga out put lulusannya hanya mahir dalam bidang keagamaan tanpa mempunyai skill. Ketika para alumni pesantren yang seperti ini menghadapi tantangan dunia kerja, mereka tidak mempunyai kecakapan khusus yang biasanya menjadi salah satu prasyarat untuk melamar pekerjaan.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pencipta kader-kader bangsa yang cukup strategis, yang tiap tahunnya menghasilkan lulusan santri setingkat Madrasah Aliyah. Diantara lulusan tersebut, kurang lebih hanya 20% yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. 80% sisanya, akan memasuki kehidupan di masyarakat yang berpotensi tinggi menjadi sumber pengangguran. (Suryadharma Ali, 2013).

Pesantren telah berperan penting dalam sejarah pendidikan di Indonesia. Menurut Nurcholis Madjid, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional khas Indonesia, merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (indigeneous) disebabkan lembaga pendidikan ini telah ada sejak masa kekuasaan Hindhu-Buddha. (Nurkholis majid, 2016).

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah diakui eksistensinya oleh Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang keberadaannya masih eksis dan diakui hingga saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan pesantren selama berabad-abad hingga kini dipandang mampu mendidik dan mencetak generasi menjadi manusia yang berwatak religius, mandiri, serta dapat menyesuaikan dan menghadapi persaingan globalisasi.

Sebagai usaha dalam menghadapi arus zaman dan persaingan global, pesantren harus bertransformasi dan mempunyai inovasi-inovasi di bidang entrepreneurship. Pesantren tidak lagi hanya sebatas mengkaji ilmu-ilmu agama untuk bekal menuju akhirat, namun juga perlu mengkaji ilmu-ilmu pengetahuan umum atau keduniawian dan ilmu life skill yang berguna menunjang keberlangsungan hidupnya. Sehingga, alumni pondok pesantren tidak hanya mumpuni dalam bidang agama tetapi juga mahir dalam bidang life skill. Alumni seperti inilah yang saat ini selalu diharapkan oleh masyarakat. Alumni pondok pesantren pesantren yang mahir dalam bidang keagamaan merupakan hal yang sangat wajar atau "biasa". Namun, alumni pesantren yang mahir di bidang agama serta dapat bersinergi dengan bidang lain inilah yang dapat berpartisipasi dalam upaya memotori perekonomian bangsa.

Menteri Perindustrian, Airlangga Hartato yang mencanangkan program santripreneur, santri masa kini dituntut untuk tidak hanya mendalami ilmu-ilmu agama, tetapi juga harus mampu berwirausaha. Hal ini merupakan upaya konkret Pemerintah dalam upaya memunculkan semangat jiwa entrepreneurship para santri, salah satunya dengan memfasilitasi alat-alat produksi. Menurut data yang telah digali oleh peneliti dari berbagai sumber, sudah ada beberapa pesantren yang

mengimplementasikan pendidikan entrepreneurship, diantaranya Pondok Pesantren Sirojul Munir pati. (Airlangga Hartarto, 2025)

Dalam penelitian ini, Pondok Pesantren Sirojul Munir pati menjadi pesantren yang dipilih oleh peneliti dengan alasan peneliti juga sebagai santri dan pengelola serta ikut membangun wirausaha di pondok pesantren sirojul munir. pesantren ini merupakan pesantren bercorak salaf yang telah dikenal sebagai sebuah pesantren entrepreneur di Pati. Pondok Pesantren Sirojul Munir pati mempunyai semangat yang kuat sebagai pesantren yang dapat dijadikan teladan bagi pesantren lain di Indonesia pada umumnya, dan di Pati pada khususnya. Pesantren Sirojul Munir pati merupakan pesantren yang mempunyai unit wirausaha yang cukup banyak dan beragam. Tercatat, ada 5 dari unit wirausaha yang dikembangkan di pesantren ini di antaranya usaha pembibitan alpukat di kebun pondok pesantren sirojul munir, usaha perdagangan entress(ranting pohon) pohon alpukat untuk di okulasi, ingkibasi bisnis pesantren usaha budi daya peternakan dan perdagangan madu grenjengan sewu di ponpes sirojul munir, usaha pembibitan dan perdagangan bibit durian dan mangga,

Dalam pelaksanaannya, Pondok Pesantren Sirojul Munir pati sudah menerapkan pendidikan entrepreneurship (edupreneurship). Edupreneurship di Pondok Pesantren Sirojul Munir pati diimplementasikan melalui sistem terjun ke lapangan secara langsung. Keunikan dari Pondok Pesantren Sirojul Munir pati Giling Gunung wungkal Sruni Pati adalah pesantren ini merupakan pesantren salaf, bukan pesantren modern. Kebanyakan pesantren yang telah menerapkan edupreneurship adalah pesantren modern yang telah mempunyai lembaga formal seperti sekolah mulai dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi. Namun, di Pondok Pesantren Sirojul Munir pati tidak ada lembaga pendidikan formal sehingga benar-benar pure “mondok” dan “ngaji”. Pesantren yang terletak di tengah-tengah daerah yang terkenal dengan daerah wirausaha yaitu Desa Giling Gunung wungkal ini hanya mempunyai lembaga non- formal yaitu Madrasah Diniyah dan Pendidikan Kesetaraan tingkat Ulya.

Dengan jumlah santri 68 orang, pesantren ini memiliki beberapa unit jenis kegiatan entrepreneurship yang dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai bidang diantaranya bidang makanan, pertanian, perdagangan, jasa, konveksi, dan pertukangan. Dalam bidang perdagangan, ada pengelolaan toko sembako, industri Madu bangunan, toko kitab. Dalam bidang jasa terdapat warnet.. Dalam bidang pertanian ada pembibitan berbagai macam buah dan tanaman.

Dari beberapa jenis bidang entrepreneurship tersebut, dapat menjadi bukti bahwa Pondok Pesantren Sirojul Munir pati telah sukses menerapkan edupreneurship di lingkungan pondok pesantren berbasis salaf. Berdasarkan hasil observasi peneliti melalui wawancara dengan Bapak K. Suyikno selaku kepala Pkpps Ulya Sirojul Munir pada tanggal 10 agustus 2025 . Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan informasi bahwasannya di Pendidikan Kesetaraan pondok pesantren Salafiyah Sirojul Munir sudah menerapkan program edupreneurship. peneliti tertarik dan merasa perlu untuk meneliti secara mendalam terkait model edupreneurship dengan alasan peneliti juga sebagai santri dan pengelola serta ikut membangun wirausaha di pondok pesantren sirojul munir di pondok pesantren salaf

sehingga peneliti dapat mengetahui apakah ada kekurangan atau adakan perkembangan, sehingga peneliti memberi judul Penerapan Edupreneurship pada santri di Pendidikan kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (Studi di Pondok Pesantren Sirojul Munir pati)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara mendalam proses penerapan edupreneurship serta dampaknya terhadap pembinaan life skill santri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran empiris yang nyata mengenai aktivitas edupreneurship yang berlangsung di lingkungan pesantren. Subjek penelitian meliputi pengasuh pesantren, pengelola unit usaha, ustadz pembimbing, santri yang terlibat dalam kegiatan usaha, serta warga sekitar yang merasakan manfaat dari program tersebut. Pemilihan berbagai subjek ini dimaksudkan untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif dan berimbang.

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafiyah Sirojul Munir, sebagai lokasi utama kegiatan edupreneurship yang dianalisis. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model analisis kualitatif Miles dan Huberman, yaitu melalui tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan mengelompokkan informasi penting dari lapangan. Penyajian dilakukan melalui uraian naratif dan matriks temuan sehingga memudahkan peneliti memahami pola yang muncul. Tahapan akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan untuk menghasilkan temuan konkret mengenai bentuk pelaksanaan edupreneurship, sistem pengelolaan, dan pembentukan life skill pada santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan edupreneurship di Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Sirojul Munir terbukti efektif membina life skill santri melalui pembelajaran berbasis praktik (*learning by doing*). Santri terlibat langsung dalam proses produksi hingga pemasaran, sehingga berkembang keterampilan teknis, tanggung jawab, kedisiplinan, kreativitas, komunikasi, serta kemampuan pemecahan masalah. Bentuk edupreneurship dikembangkan melalui dua unit usaha utama, yaitu pembibitan alpukat-durian dan budidaya madu, yang tidak hanya menghasilkan nilai ekonomi tetapi sekaligus menjadi wahana pelatihan kewirausahaan santri. Sistem pengelolaan usaha diterapkan secara terstruktur melalui pembagian tugas antara pengasuh, pengelola, dan santri, dilengkapi dengan mekanisme piket, pelaporan, serta evaluasi berkala. Dengan demikian, edupreneurship di pesantren ini berjalan produktif, aplikatif, dan berkelanjutan, serta mampu mengintegrasikan pendidikan agama dengan pemberdayaan ekonomi dan kemandirian santri.

KESIMPULAN

setelah santri boyong, ketika di masyarakat lebih bisa cepat adaptasi dibanding santri yang di pesantren hanya memperdalam ilmu agama, karena santri entrepreneurship ketika menjalankan usaha secara tidak langsung bersinggung dengan masyarakat serta sudah dibekali pengetahuan berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanatul Khulailiyah. (2018). *“Edupreneurship sebagai Usaha Pembentukan Karakter Kemandirian Santri: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang.*
- Airlangga Hartarto. (2025). Santripreneur: Membangun Jiwa Wirausaha Santri. *Santripreneur: Membangun Jiwa Wirausaha Santri.*
- Azra, A. (2012). Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. *Pendidikan Islam*, 1.
- Alwasilah, A. C. (2015). *Pokoknya Studi Kasus: Pendekatan Kualitatif.* Dunia Pustaka Jaya.
- Apud, A. (2020). Pengembangan profesi guru madrasah swasta di Kota Serang. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 62-79. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.519>.
- Arifin, A. (2020). Pengaruh komitmen guru dan strategi pembelajaran terhadap prestasi dan mutu sekolah pada sekolah dasar islam terpadu di kabupaten sumenep. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 154-164. doi:<https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i2.995>.
- Afifah, & Imroatun Adila. (2025). Efforts to Prepare Graduates Ready to Work Through Specialization in Edupreneurship Courses in the Islamic Religious Education Study Program . *Al-Alim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.65118/alim.v1i1.1>
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanti, N., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). Kontribusi kepala sekolah berdasarkan ketidaksesuain kualifikasi guru untuk meningkatkan kualitas sekolah. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 157-168. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i2.314>.
- Asyari, S. (2020). Supervisi kepala madrasah berbasis penilaian kinerja sebagai upaya peningkatan profesionalitas guru. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 2(1), 27-40. <https://doi.org/10.35719/jieman.v2i1.1>
- Dhofier, Z. (2011). *Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia.* LP3S.
- Fatchurrohman dan Ruwandi. (2017). *, Model Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Salaf Al- Ittihad Poncol dan Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang.*
- Fauziah, L. (2021). Kemandirian Santri Melalui Program Wirausaha Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam.*

- Habiburrohman. (2018). *Edupreneurship di Pondok Pesantren (Pondok Pesantren Sunan Drajat: Pesantren Wirausaha)*.
- Hasbi Indra. (2022). *Pesantren and Entrepreneurship Education*. EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 17(2).
- Hasan, H. & Yurista, D. Y. (2025). *Social Entrepreneurship Management of Islamic Boarding School in Indonesia*. Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship, 11(1)
- Hidayat, A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Imam Gunawan. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. bumi aksara.
- Istianatul Mabruhah, & Najmi Faza. (2025). Character Building of Students Through Edupreneurship in Islamic Boarding Schools (Case Study of Class XII MA Al-Amien 1 Pragaan). *Al-Alim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 45-53. <https://doi.org/10.65118/alim.v1i2.11>
- Irawan, E. (2019). *Pola Pengembangan Kemandirian Kewirausahaan Pondok Pesantren Berbasis Santri*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 4(1).
- Kementerian Pendidikan Nasional, B. P. dan P. P. K. (2010). *No Title*. Kemendiknas Badan Peneliti dan Pengembangan Kurikulum.
- Kurniawan, F. H. & Suryadi, E. (2024). *Enhancing Entrepreneurship in Pesantren Through the Synergy of Islamic Education and Sharia Based Human Resource Management*. Syamil: Journal of Islamic Education, 13(1)
- M. Syadeli Hanafi. (2018). Budaya Pesantren Salafi (Studi Ketahanan Pesantren Salafi di Provinsi Banten). *Jurnal Al-Qalam*, 35, 1.
- Margono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. rhineka cipta.
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. INIS.
- Maulidin, S. (2024). Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren (Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 123-139.
- Muhammad Nizhomun Niam. (2018). *Penanaman Pendidikan Life Skill dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Baru di Pondok Modern Gontor Putra II Madusari Siman Ponorogo 2017/2018*.
- Mutiara, I. (2024). *Penerapan program edupreneurship terhadap pembentukan kreativitas berwirausaha islami Santri kelas di SMP Islam Pekalongan*. <http://etheses.uingusdur.ac.id/7817/>
- Naimah, R. & kawan-kawan (2020). *Entrepreneurship Empowerment Strategy in Islamic Boarding Schools: Lesson from Indonesia*. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 235-262
- Nashir, M. K. & Noor, I. (2025). *Economic Empowerment of Pesantren Through Independent Entrepreneurial Business (Studi di Daarul Ukhuwwah Putra Islamic Boarding School, Malang)*. Islamic Economics and Finance in Focus, 4(1).
- Nasirudin, N., Mustopa, & kawan-kawan (2023). *Entrepreneurship Education Strategy at Salaf Islamic Boarding School: Case Study at Pesantren Darul Muttaqien Kendal*. Ta'dib 26(1), 53-70

- Nurkholis majid. (2016). Modernisasi Pendidikan Pesantren Prespektif Nurkholis Madjid. *Modernisasi Pendidikan Pesantren Prespektif Nurkholis Madjid*, 12.
- Nursidik, R., Kosim, A., & Abidin, J. (2024). Penerapan Kompetensi Entrepreneurship pada Santri Pondok Pesantren Nihayatul Amal Serang Bekasi. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 337-341. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1053>
- Restu Kartiko Widi. (2010). *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. 52.
- Rogers, C. R. (1983). *Freedom to Learn for the 80s*. Columbus.
- Rohman, A., & Hidayat, S. (2020). Integrasi Kurikulum Kewirausahaan di Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa Edupreneurship Santri. *Jurnal Kependidikan*, 4, 50.
- Rusdin Pohan. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*.
- Syakur, A. & Zainuddin, M. (2024). *Pengembangan Santripreneur di Pesantren: Menuju Pendidikan Kewirausahaan Yang Berdaya Saing*. Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business, 4(2), 208-228.
- Sanjaya, W. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. *Kencana Prenada Media Group*.
- Schumpeter, J. A. (1934). *The Theory of Economic Development*. Harvard University Press. *Schumpeter, J. A.*
- Santrinto, A. (2016). The Power of Islamic of Entrepreneurship: Energi Kewirausahaan Islami, . *The Power of Islamic of Entrepreneurship: Energi Kewirausahaan Islami*,
- Sugiyono. (2010a). Metode Penelitian Kombinasi. In *Metode Penelitian Kombinasi* (p. 196).
- Sugiyono. (2010b). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. sugiono.
- Suryadharma Ali. (2013). Memperluas Horizon Kajian dan Aksi. *Paradigma Pesantren*, 151.
- Utomo, P., Purbasari, A., & Nurnasari, E. (2018). Dukungan Eksternal dan Peran Pesantren dalam Membentuk Santri Entrepreneur. *Pengabdian Masyarakat*, 1, 18.
- Wahid, A., Afni, N., Jumrah, A. M., & Hastati, S. (2021). Pelatihan PTK bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SD Negeri Mamajang II Kota Makassar. *Madaniya*, 2(1), 87-91. <https://doi.org/10.53696/27214834.57>
- Warami, H. (2017). *Profesi guru*. Yogyakarta: Absolutemedia.
- Wardan, K., & Rahayu, A. P. (2021). *Manajemen Kurikulum*. Literasi Nusantara.
- Wardiana, W., & Asroyani, A. (2022). Pengaruh motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa di MI Yadinu Pancor Kopong Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 62-72. <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v8i1.2950>.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahyudi, S., & Sari, D. (2019). Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Agama Berbasis Android oleh Santri: Studi Kasus di Pesantren. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12, 30.
- Wina Sanjaya. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. In *Penelitian Tindakan Kelas* (p. 106). Kencana Prenada Media Group.

- Zumrotus Sholikhah. (2019). No Title. *Edupreneurship Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Santri (Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Mastuki, et.al., Sinergi Madrasah dan Pondok Pesantren Suatu Konsep Pengembangan Mutu Madrasah*, Depag RI, 2004.
- Moh Roqib, *Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, PT LKis Printing Cemerlang, Yogyakarta, 2009.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, Cet. keempat, 1999.
- Muhammad Ismail Yusnanto, *Menggagas Bisnis Islami*. Gema Insani, Jakarta, 2002.
- Muhammad Jazuli, *Tanamkan Jiwa Entrepreneurship*, Metro KUDUS, 2012
- Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010.
- Nana Sudjana, et.al., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Penerbit Sinar baru, Bandung, 1989.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi III*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 1996.
- Nur Cholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, Paramadina, Jakarta, 1997.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan – pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1993.
- Sulthon Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren*. Diva Pustaka, Jakarta, 2003
- Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren*, Cet. I, Gema Insani Pers, Jakarta, 1997.
- Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, Prenada Media, Jakarta Timur, 2003.
- Zamahsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiyai*, AP3DS, Jakarta, 1984.